

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang paling utama. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan pekerja dari segi keselamatan dan kesehatan kerja. Karena bila ada pekerja yang cedera atau sakit akan memberikan kerugian yang besar bagi perusahaan diantaranya perusahaan kehilangan pekerja yang berpengalaman, terjadinya kerusakan mesin, biaya perawatan dan pengobatan di rumah sakit yang besar (Alli, 2001).

Bahaya potensial terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja dapat muncul dari setiap tempat kerja, dalam bentuk yang berbeda-beda. Adalah merupakan kewajiban bagi manajemen untuk melindungi pekerjanya dari risiko sakit atau kecelakaan. Tergantung dari jenis bahayanya, kontrol utama adalah melalui teknik (*engineering*) atau melalui praktek kerja yang aman (*work-practices*). Manakala hal tersebut diatas tidak mungkin lagi dilakukan, maka manajemen harus menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerjanya dan memastikan bahwa alat tersebut benar-benar dipakai oleh pekerja tersebut. Berbagai jenis dan macam APD tersedia untuk mengurangi efek berbagai jenis faktor potensial bahaya tadi. Sebagai contoh APD adalah *gloves, foot and eye protection, protective hearing devices (earplugs, muffs) hard hats, respirators* dan *full body suits*.

Dua hal terbesar yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman, berdasarkan data dari Biro Pelatihan Tenaga Kerja, penyebab kecelakaan yang pernah terjadi sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman antara lain sembrono dan tidak hati-hati, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan kondisi badan yang lemah.

Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam), selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman yang telah disebutkan di atas.

Menurut Ladow Joseph (2000), pengendalian bahaya terdiri dari empat kategori yaitu substitusi, *engineering*, pengendalian perilaku manusia dan penggunaan APD. Pengendalian perilaku manusia dibagi lagi menjadi pengendalian administratif dan pengendalian praktek kerja. Pengendalian administratif lebih menekankan pada manajemen untuk mengendalikan pola perilaku di lingkungan. Sedangkan pengendalian praktek kerja menekankan pada pola perilaku individu pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Pengendalian *engineering* dan manajemen dapat mengurangi atau menghilangkan bahaya kesehatan dan keselamatan. Jika pengendalian *engineering* dan manajemen telah dilaksanakan namun bahaya tetap ada di tempat kerja, maka alternatif terakhir adalah menggunakan APD sebagai metode pengendalian utama (Wentz, 1998).

PT Indah Kiat Pulp & Paper (PT IKPP) Tangerang adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dibidang industri kertas yang dipimpin oleh seorang kepala pabrik dan membawahi 7 Departemen, salah satunya adalah Departemen *Engineering*. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu APD dapat membatasi pergerakan dan penglihatan, atau menambah berat beban bawaan pekerja (Mokhtar, 1992). Dalam penelitian ini akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja terhadap penggunaan APD di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Departemen *Engineering* mempunyai kegiatan yang berhubungan dengan mesin dan listrik dimana setiap kegiatannya terdapat potensi bahaya kimia, fisik, biologi dan lainnya yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahayanya contohnya aktivitas pengelasan menggunakan APD antara lain *safety helmet*, *safety shoes*, las kaca mata las / kedok las, sarung tangan kulit, apron dan masker. Namun dari hasil observasi selama bulan Juni tahun 2008 didapatkan pekerja yang tidak menggunakan *safety helmet* saat berkerja. Melihat prioritas utama dalam menangani kecelakaan kerja adalah manusia, maka usaha yang paling tepat dilakukan adalah dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam penggunaan APD di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- Bagaimana gambaran penggunaan APD pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Bagaimana hubungan antara faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcement factor*) dengan perilaku penggunaan APD di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran umum dari perilaku penggunaan APD di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Diketuainya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Diketuainya hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

- Diketuainya hubungan antara kenyamanan dalam menggunakan APD dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Diketuainya hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Diketuainya hubungan antara peraturan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.
- Diketuainya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

- **Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan tahap aplikasi dari setiap ilmu yang telah didapat oleh peneliti pada masa perkuliahan. Sehingga peneliti mendapatkan pelajaran berharga dan menjadikannya sebagai bekal di masa depan untuk menghadapi dunia kerja.

- **Bagi Perusahaan**

Mendapatkan informasi dan data mengenai gambaran perilaku pekerja terhadap penggunaan APD pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang tahun 2008, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program K3.

- **Bagi FKM**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membangun jaringan kerja sama antara pihak perusahaan dengan pihak kampus.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang dalam penggunaan APD pada tahun 2008, berdasarkan adanya pekerja di Departemen *Engineering* yang tidak menggunakan *safety helmet* saat bekerja, padahal PT IKPP Tangerang telah menyediakan APD tersebut. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2008. Penelitian dilakukan pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang. Dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner serta menggunakan data sekunder di PT IKPP Tangerang.